

**DUKUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN
EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X MATA
PELAJARAN SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL DI
SMK BATIK 2 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada
Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

Oleh:

ARIESTIKA DWI PRATIWI

Q 100180016

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**DUKUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL,
DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA KELAS X MATA PELAJARAN SIMULASI DAN KOMUNIKASI
DIGITAL DI SMK BATIK 2 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ARIESTIKA DWI PRATIWI

Q 100180016

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen

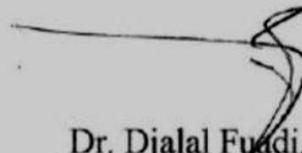
Pembimbing I



Prof. Dr. Utama, M.Pd

Dosen

Pembimbing II



Dr. Djalal Fuadi, M.M

HALAMAN PENGESAHAN

**DUKUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL,
DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA KELAS X MATA PELAJARAN SIMULASI DAN KOMUNIKASI
DIGITAL DI SMK BATIK 2 SURAKARTA**

OLEH :

ARIESTIKA DWI PRATIWI

Q 100180016

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 20 Agustus 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. Prof.Dr. Utama, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Djalal Fuadi, M.M.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Direktur Sekolah Pasca Sarjana

Dr. M. Farid Waidi, M.M., Ph.D
NIDN : 0605056501

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawaban sepenuhnya.

Surakarta, 10 Januari 2022

Penulis



ARISTIKA DWI PRATIWI

Q 100180016

**FAKTOR DETERMINAN KEMADIRIAN BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL
KELAS X SMK BATIK 2 SURAKARTA**

Abstrak

Kemandirian merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan dalam setiap proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan kemandirian belajar siswa mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta. Peneliti menggunakan metode kuantitatif asosiatif dan desain penelitian yang digunakan bersifat non eksperimen. Populasi pada penelitian ini siswa kelas X SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 sejumlah 161 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel 108 siswa. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, penyebaran angket serta melakukan tes. Metode analisis yang digunakan adalah Ekonometri dengan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kecerdasan intelektual didapatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga secara parsial berpengaruh terhadap variabel kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta, 2) variabel kecerdasan emosional didapatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya secara parsial berpengaruh terhadap variabel kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta, 3) kecerdasan spiritual didapatkan nilai sig $0,038 < 0,05$ sehingga signifikan, artinya secara parsial berpengaruh terhadap variabel kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta. Kecerdasan emosional (X_2) memiliki pengaruh lebih dominan (64%) dibandingkan kecerdasan intelektual dan spiritual.

Kata Kunci : kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual kemandirian belajar.

Abstract

Independence is one of the characters that needs to be instilled in every learning process at school. This study aims to determine the determinants of student learning independence in digital communication and simulation subjects for class X SMK Batik 2 Surakarta. Researchers used quantitative associative methods and the research design used was non-experimental. The population in this study was 161 students of class X SMK Batik 2 Surakarta in the 2019/2020 academic year. This study used a simple random sampling technique with a sample of 108 students. Data collection techniques with documentation, distributing questionnaires and conducting tests. The analytical method used is econometrics with multiple linear regression models. The results showed that: 1) intellectual intelligence obtained a sig value of $0.000 < 0.05$ so that it partially affected the learning independence variable for simulation subjects and digital communication for class X SMK Batik 2 Surakarta, 2) the emotional intelligence variable obtained a sig value of $0.000 < 0.05$, meaning partially affect the variable of

learning independence in simulation subjects and digital communication for class X SMK Batik 2 Surakarta, 3) spiritual intelligence obtained a sig value of $0.038 < 0.05$ so it is significant, meaning that it partially affects the variable of learning independence in simulation subjects and digital communication for class X SMK Batik 2 Surakarta. Emotional intelligence (X2) has a more dominant influence (64%) than intellectual and spiritual intelligence.

Keywords: intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence learning independence.

1. PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan dalam setiap proses pembelajaran di sekolah. Kemandirian belajar adalah suatu keterampilan belajar yang dalam proses belajar individu didorong, dikendalikan, dan dinilai oleh diri individu itu sendiri (Lilik dkk, 2013:64). Praktik kemandirian belajar dalam diri peserta didik yaitu mengatur pembelajarannya sendiri dengan mengaktifkan kognitif, afektif dan perilaku yang ada pada dirinya sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

Menurut Yamin (2013:115) menyatakan bahwa kemandirian belajar memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri. Siswa dijadikan sebagai pembelajar bagi dirinya sendiri agar siswa mampu bertanggung jawab dengan kegiatan belajar di sekolah. Sejak awal dari pemberian tugas belajar yang disampaikan guru, siswa harus meyakinkan jiwa dan pikirannya untuk menata kegiatan belajar sendiri yang berdasarkan metodologi belajar dan tahap-tahap proses belajar.

Menurut Chotib (2011: 69) menyebutkan bahwa dalam memahami makna kecerdasan, saat ini terdapat beberapa perbedaan pendekatan dalam memahami istilah kecerdasan. Pandangan psikometrik merupakan pandangan yang paling tradisional. Menurut pandangan ini, terdapat hanya satu kecerdasan yang sering disebut dengan kecerdasan umum (*General Intelligences*). Howard Gardner (2013: 18) menyebutkan bahwa *multiple intelligences* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan ganda

merupakan salah satu teori kecerdasan yang memperoleh banyak pengakuan akhir-akhir ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Suid, dkk (2017) tentang kemandirian siswa belajar menemukan bahwa dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa, guru dapat meningkatkan semua aspek sikap kemandirian, khususnya pada sikap bertanggung jawab dan mengambil keputusan. Pengembangan kemandirian pada siswa dapat dilakukan dengan mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di dalam kegiatan sekolah, memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong siswa untuk rasa ingin tahu, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lainnya, menjalin hubungan yang baik dan akrab dengan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Anam dan Ardilah (2017) menemukan hasil bahwa secara parsial kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi sedangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan minat belajar matematika siswa. Kecerdasan emosional siswa dapat ditingkatkan melalui kesadaran diri terhadap lingkungan sosialnya sehingga kecerdasan emosional siswa meningkat dan minat belajar matematika siswa ikut meningkat. Selain kecerdasan emosional yang tinggi yang dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa metode yang guru gunakan dalam mengajar juga dapat meningkatkan minat belajar matematika. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa terdapat kerjasama antara guru dan siswa untuk mencapai hasil belajar secara optimal melalui kecerdasan emosional siswa.

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Batik 2 Surakarta. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa, kemandirian belajar siswa untuk mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Batik 2 Surakarta masih

rendah. Hal tersebut tampak pada sikap siswa yang kurang disiplin, tidak percaya diri, kurangnya inisiatif, dan kurang bertanggung jawab. Ketidak disiplinian tampak pada saat anak terlambat masuk pada kelas *online* yang dilihat pada kehadiran, dan bahkan ada beberapa anak yang tidak mengikuti kelas online tersebut, selain itu anak juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kurang percaya diri tampak pada saat siswa diberikan pertanyaan atau diberikan kesempatan bertanya tidak ada siswa yang berani menunjukkan kemampuannya, siswa juga masih banyak yang menyontek pada saat ulangan karena tidak yakin dengan jawabannya sendiri.

Model pembelajaran berbasis *online* seperti yang saat ini dilaksanakan di SMK Batik 2 Surakarta terlihat bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa juga tergolong rendah ditunjukkan dengan kurang mampu menerima tugas-tugas dari guru dengan lontaran kalimat penolakan dengan berbagai alasan melalui media *online*. Demikian juga dengan kecerdasan lain seperti kecerdasan intelektual dimana siswa kurang mampu mengelola berbagai informasi berbasis *online* secara baik, tidak mampu menyimpan informasi terutama berbagai tugas serta mata pelajaran yang harus dikerjakan dan umumnya lebih mengedepankan berbagai macam alasan ketika tidak mengirimkan tugas sekolah.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses kemandirian belajar dapat dilakukan seperti guru menggunakan multi metode dalam mengajar, menumbuhkan rasa senang dalam belajar, memberi pujian dan memberi hadiah, memanfaatkan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan, internet, dan alat peraga yang ada disekolah dan guru memberi motivasi belajar dalam bentuk ceramah, cerita dan tanya jawab.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dukungan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap kemandirian belajar baik secara simultan dan parsial mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif . Sugiyono (2010:5) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan maksud memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih antara variable bebas yaitu kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan kecerdasan spiritual (X_3) terhadap variable terikat yaitu kemandirian belajar siswa (Y). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non eksperimen yakni dengan menggunakan desain *survey*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2020/2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 sejumlah 161 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan jumlah sampel 108 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi serta penyebaran angket serta melakukan tes kepada siswa. Metode analisis yang digunakan adalah Ekonometri dengan model regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan atau Uji F dengan Nilai sig. F sebesar $0,000 < 0,05$ (signifikan) yang berarti bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama atau simultan memberi pengaruh dukungan terhadap kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terbukti semakin tinggi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa secara bersama-sama, maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dukungan kuat kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual terhadap kemandirian belajar siswa. Semakin meningkat kecerdasan intelektual siswa, maka secara signifikan akan meningkatkan kemandirian belajar siswa demikian juga kecerdasan emosional maupun spiritual. Demikian juga sebaliknya semakin

menurun kecerdasan intelektual siswa, maka akan menurun juga kemandirian belajar siswa demikian juga kecerdasan emosional maupun spiritual.

Hasil koefisien determinasi R square sebesar 0,878 yang berarti 87,8% perubahan pada variabel kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta (Y) dipengaruhi oleh dukungan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual dengan kontribusi sebesar 87,8%.

Adapun sisanya sejumlah 12,2% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti yaitu seperti kecerdasan visual, kecerdasan spasial, kecerdasan sosial, kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan kinestetik-jasmani, dan kecerdasan eksistensial.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairul Anam dan Lia Ardilah (2018) dalam penelitiannya dengan hasil bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akutansi siswa. Senada dengan hasil temuan tersebut, Sunas (2010) berpendapat bahwa kecerdasan intelektual merupakan salah satu kemampuan siswa untuk memecahkan berbagai permasalahan secara logis maupun akademis. Seorang siswa dengan kemandirian belajar yang baik, secara logis maupun akademis akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. Senada dengan hal tersebut Agustian (2002) menjelaskan bahwa terdapat dukungan kecerdasan sipiritual dalam setiap perbuatan manusia dimana kecerdasan spiritual dijelaskan sebagai suatu pemaknaan akan hidup seseorang. Hal ini juga yang memberikan dukungan atas hasil penelitian ini bahwa seorang siswa yang memiliki kecerdasan spiritual, salah satunya ditunjukkan dengan kemandirian siswa dalam belajar dan tidak dipengaruhi dimana siswa tersebut belajar.

3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Kecerdasan Intelektual terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital

Hasil Uji t pada variabel Kecerdasan Intelektual memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga signifikan, artinya variabel X1 yaitu kecerdasan intelektual

secara parsial berpengaruh terhadap variabel kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat dukungan 22,16% kecerdasan intelektual terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital. Hal ini berarti bahwa apabila siswa dapat menggunakan serta meningkatkan kecerdasan intelektualnya, akan mendukung kemandirian belajarnya sebesar 22,16%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat sumbangan relatif sebesar 25,23% kecerdasan intelektual terhadap variable kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terbukti semakin tinggi kecerdasan intelektual siswa, maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dukungan kuat kecerdasan intelektual terhadap kemandirian belajar siswa. Semakin meningkat kecerdasan intelektual siswa, maka secara signifikan akan meningkatkan kemandirian belajar siswa. Demikian juga sebaliknya semakin menurun kecerdasan intelektual siswa, maka akan menurun juga kemandirian belajar siswa.

Kecerdasan intelektual berkaitan dengan cara kerja otak yang mendasari seseorang bertindak. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi dimungkinkan mempunyai kemandirian belajar yang tinggi pula. Di sekolah, peserta didik memang dituntut untuk berpengetahuan luas dan daya pikir yang tinggi, tapi tidak semua peserta didik mempunyai kecerdasan intelektual yang sama. Dengan demikian semakin tinggi kecerdasan intelektual peserta didik maka semakin besar pula kemandirian belajar peserta didik tersebut untuk meraih prestasi belajar yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dukungan kecerdasan intelektual dengan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta. Hasil ini senada dengan pendapat Widodo (2012:77) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual, analisa, logika, dan rasio. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi

menjadi fakta. Siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik, maka dapat secara mudah mengikuti pembelajaran baik dilaksanakan melalui tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh.

Hasil temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Anam dan Ardilah (2017) mendapatkan hasil penelitian bahwa secara parsial kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi sedangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Senada dengan hal tersebut Sunar (2010), menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah secara logis dan akademis. Siswa dengan kecerdasan intelektual yang baik mampu memecahkan permasalahan dirinya dan tidak mengganggu berbagai aktifitas pembelajaran yang diterapkan sekolah.

Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital, Hasil Uji t pada variabel kecerdasan emosional memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga signifikan, artinya variabel kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh terhadap variabel kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat dukungan 64% kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital. Hal ini berarti bahwa apabila siswa dapat menggunakan serta meningkatkan kecerdasan emosionalnya dengan baik, akan mendukung kemandirian belajarnya sebesar 64%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat sumbangan relatif sebesar 72,89% kecerdasan emosional terhadap variabel kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terbukti semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dukungan kuat kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa. Semakin meningkat

kecerdasan emosional siswa, maka secara signifikan akan mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Demikian juga sebaliknya semakin menurun kecerdasan emosional siswa, maka akan menurun juga kemandirian belajar siswa.

Kecerdasan emosional peserta didik ditunjukkan dengan tingginya motivasi atau dorongan untuk maju agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik berarti mampu mengatur diri mereka untuk mandiri dalam pembelajaran dan tidak bergantung kepada orang lain. Pengaturan diri ini dapat ditunjukkan dengan kontrol diri untuk selalu belajar dan berhubungan baik dengan lingkungan belajar di sekolah. Jadi, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik maka peluang untuk mandiri dalam pembelajaran pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital juga akan semakin besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dukungan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Salovey dan Mayer dalam Jamaluddin dan Rahayu Indriasari (2011), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntun pikiran perilaku seseorang.

Pendapat senada oleh Goleman (2000), menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan sosial.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian oleh Yesi Ike, Riswan Jaenudin, Ikbal Barlian (2016) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akuntansi keuangan. Penelitian ini menunjukkan besarnya sumbangan yaitu 18,24%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa akan

mendukung kemandirian siswa dalam setiap pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka kecerdasan emosional siswa sudah seharusnya ditingkatkan dalam diri siswa melalui berbagai cara seperti menggunakan perasaan dalam setiap perbuatan.

Kecerdasan Spiritual terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital, Hasil Uji t pada variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai sig 0,038 <0,05 sehingga signifikan, artinya variabel kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh terhadap variabel kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat dukungan 1,6% kecerdasan spiritual terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital. Hal ini berarti bahwa apabila siswa mampu meningkatkan kecerdasan spiritualnya dengan baik, akan mendukung kemandirian belajarnya sebesar 1,6%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat sumbangan relatif sebesar 1,88% kecerdasan spiritual terhadap variable kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terbukti semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa, maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dukungan kuat kecerdasan spiritual terhadap kemandirian belajar siswa. Semakin meningkat kecerdasan spiritual siswa, maka secara signifikan akan meningkatkan kemandirian belajar siswa. Demikian juga sebaliknya semakin menurun kecerdasan spiritual siswa, maka akan menurun juga kemandirian belajar siswa.

Kecerdasan spiritual erat kaitannya dengan ketenangan jiwa dan bukan sekedar hubungan antara individu dengan Tuhan-Nya. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan spiritual berarti peserta didik tersebut mampu mengelola ketenangan jiwanya. Peserta didik yang mempunyai rohani yang tenang berarti ia mampu menghadapi berbagai masalah atau konflik dengan baik. Oleh karena itulah peserta didik diharapkan mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi agar

mampu menghadapi persoalan yang ada dan dapat fokus dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dukungan kecerdasan spiritual dengan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta. Hasil ini senada dengan pendapat Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Agustian (2002), yang mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian oleh Saprudin Efendi (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama terhadap prestasi PAI siswa, biarpun kekuatan determinasinya hanya sebesar 13.6%. Senada dengan hasil penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa akan lebih efektif meningkatkan prestasi belajar matematika jika dilakukan dengan membangkitkan motivasi belajarnya terlebih dahulu dengan meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Sehingga siswa merasa tertarik dan suka tanpa paksaan pada mata pelajaran matematika. Dengan tumbuhnya motivasi belajar maka siswa akan mencurahkan perhatiannya secara penuh. Dengan kecerdasan spiritual, diharapkan siswa dapat lebih cermat dalam mengambil keputusan. Sebab dengan kecerdasan spiritual siswa dituntut untuk memahami dan terampil dalam memilih dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada.

4. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai sig. 0,000 < 0,05 sehingga secara bersama-sama terdapat dukungan kecerdasan intelektual, emosional dan

spiritual terhadap kemandirian belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta. Hasil koefisien determinasi R square sebesar 0,878 yang berarti 87,8% perubahan pada variabel kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta (Y) dipengaruhi oleh dukungan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual dengan kontribusi sebesar 87,8%. Adapun sisanya sejumlah 12,2% dipengaruhi oleh dukungan sebab-sebab lain yang tidak diteliti yaitu seperti kecerdasan visual, kecerdasan spasial, kecerdasan sosial, kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan kinestetik-jasmani, dan kecerdasan eksistensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual didapatkan nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga bermakna signifikan, artinya variabel kecerdasan intelektual secara parsial mempunyai dukungan terhadap variabel kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta. Terdapat dukungan 22,16% kecerdasan intelektual terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital yang berarti bahwa apabila siswa dapat meningkatkan kecerdasan intelektualnya, akan mendukung kemandirian belajarnya sebesar 25,23%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat sumbangan relatif sebesar 25,23% kecerdasan intelektual terhadap variabel kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan variabel kecerdasan emosional didapatkan nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga signifikan, artinya variabel kecerdasan emosional secara parsial mempunyai dukungan terhadap variabel kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta. Terdapat dukungan 64% kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital yang berarti bahwa apabila siswa dapat menggunakan serta meningkatkan kecerdasan emosionalnya dengan baik, akan mendukung kemandirian belajarnya sebesar 64%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat sumbangan relatif

sebesar 72,89% kecerdasan emosional terhadap variabel kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual didapatkan nilai sig 0,038 <0,05 sehingga signifikan, artinya variable kecerdasan spiritual secara parsial mempunyai dukungan terhadap variabel kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta. Terdapat dukungan 1,6 % kecerdasan spiritual terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital yang berarti bahwa apabila siswa mampu meningkatkan kecerdasan spiritualnya dengan baik, akan mendukung kemandirian belajarnya sebesar 1,6%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat sumbangan relatif sebesar 1,88% kecerdasan spiritual terhadap variabel kemandirian belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK Batik 2 Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Hairul Anam dan Lia Ardillah. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Sains Terapan* No. 1 Vol. 2
- Howard, Gardner. 2013, *Multiple intelligences*, Jakarta: Daras Books.
- Lilik, S., Djannah, W., dan Wagimin. 2013. *Tingkat Penguasaan Self-Regulated Learning Skill Ditinjau dari Segi Prestasi Belajar dan Lama Studi pada Mahasiswa FKIP UNS*. *Jurnal Conselium*, Vol. 1 No. 1.
- Munif Chatib, 2011, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa.
- Purnama, Indah Mayang. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Jurnal Formatif* 6(3): 233-245.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yesi Ike, Riswan Jaenudin, Ikbal Barlian, 2016, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 5 Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Jurnal Profit* Volume 3, Nomor 2, November 2016.